

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman moderen saat ini, media komunikasi di kalangan umat muslim dimanfaatkan sebagai media untuk berdakwah. Dengan adanya media dakwah ini masyarakat tidak lagi dituntut untuk menghadiri kajian secara langsung. Dakwah disampaikan melalui bantuan media informasi moderen, Media informasi ini yang kemudian akan mengantarkan pesan-pesan hingga menyentuh para jamaah di berbagai tempat, Dakwah yang disampaikan melalui media teknologi informasi akan tetap datang mengunjungi masyarakat yang berada di rumah masing-masing, masyarakat tetap dapat menikmati sajian dakwah Islam, tanpa harus meninggalkan rumah-rumah mereka. Masyarakat cukup mendengarkan atau menonton televisi dan media-media dakwah lainnya.

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film. Selain sebagai media hiburan dan media pendidikan, Film juga sebagai media komunikasi yang dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada kebenaran. Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, yakni dapat menjangkau berbagai kalangan dan dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Sedangkan kelemahannya ialah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak.¹

Film yang merupakan potongan-potongan gambar dan suara-suara atau bunyi- bunyian, menjadikan film sebagai media dakwah yang ampuh untuk mempengaruhi khalayak atau penonton dengan sajian pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Pesan yang mengandung nilai-nilai Islam atau nilai-nilai dakwah dalam film, menjadikan film tersebut sebagai media komunikasi dakwah yang unik dan menarik. Film yang tidak lepas dari fungsinya yakni menghibur, mendidik, dan mengajarkan tentang ajaran Islam. Selain jadi tontonan, juga harus menjadi tuntunan. Adanya film-film religi yang mengandung makna atau pesan yang bernuansa Islami, tentunya makna atau pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.)

Agar pesan dalam film dapat diterima oleh penonton dengan baik, penulis skenario harus mampu membuat alur cerita yang dapat membuat penontonnya hanyut saat menyelami isi cerita. Pesan yang disampaikan penulis skenario film, akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat untuk penonton. Para Da'i menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (jakarta : Amzah, 2009) cet 1, h.12.

bagi kehidupan masyarakat. Karena peran penting itulah, para Da'i juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang Islami, sebab dakwah bukan hanya perkara mimbar semata. Film memang yang paling banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan.

Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu. Penonton dapat mengkases film di mana saja dan kapan saja. Sebuah film Islami atau film religi mengandung pesan dakwah di setiap adegan maupun penokohan karakter film. Dengan perpaduan seni videografi dan musik, juga akting dari para aktror film akan membuat jalan film menjadi demikian menarik. Pesan-pesan dakwah dalam film Islami juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang apik, tidak terkesan menggurui, Sehingga, penonton terbawa arus dalam film tersebut.

Salah satu film yang memiliki pesan-pesan dakwah didalamnya yaitu film "Bidadari-Bidadari Surga", yang diangkat dari novel karya tere liye. Film ini di sajikan dengan gaya sederhana namun sangat menyentuh. Dan film bidadari-bidadari surga pun disajikan tidak hanya untuk remaja saja tetapi juga untuk anak-anak, dengan harapan dan tujuan agar anak-anak lebih mencintai Allah dan hamba-hamba-Nya. Dan ditunjukkan kepada orang tua agar dapat membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk

memberitahu bahwa kunci meraih kebahagiaan yaitu ikhlas, sabar, dan syukur.

Film Bidadari-Bidadari surga menceritakan seorang wanita sulung dari lima bersaudara yang begitu sayang dengan keluarganya, yang rela meninggalkan bangku sekolahnya demi ke empat adiknya, selepas ayahnya meninggal dunia. Seorang kakak yang selalu memberikan semangat yang luar biasa kepada adik-adiknya agar kelak tidak mengalami hidup yang sama seperti sekarang ini, serba kesusahan. Tidak hanya memberikan semangatnya dalam kehidupan, tetapi ia juga selalu memberikan pengarahan ibadah yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “bagaimana pesan dakwah dalam film bidadari-bidadari surga?”.

Dari pokok permasalahan tersebut, penulis merumuskan beberapa sub permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pesan dakwah akhlak dalam film bidadari-bidadari surga?
2. Bagaimana pesan dakwah Aqidah dalam film bidadari-bidadari surga?
1. Bagaimana pesan dakwah Syariah dalam film bidadari-bidadari surga?
2. Bagaimana pesan dakwah Munakahah dalam film bidadari-bidadari surga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Untuk mengetahui pesan dakwah akhlak dalam film bidadari bidadari surga
2. Untuk mengetahui pesan dakwah akidah dalam film bidadari bidadari surga
3. Untuk mengetahui pesan dakwah syariah dalam film bidadari bidadari surga
4. Untuk mengetahui pesan dakwah munakahah dalam film bidadari bidadari surga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di antaranya sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis :
 - a) Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi khususnya yang menggunakan analisis semiotika, sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya
 - b) Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu keagamaan, yakni tentang ikhlas, sabar, dan syukur yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Manfaat Praktis :

- a) Dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film.
- b) Dapat menambah pemahaman tentang ikhlas, sabar dan syukur.

E. Tinjauan pustaka

Pada dasarnya penelitian yang berkaitan dengan analisis pesan-pesan dakwah pada film, telah banyak dilakukan oleh para ahli komunikasi ataupun lembaga riset komunikasi yang ada di Indonesia dengan analisis yang berbeda-beda. Tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan hasil buku bacaan terhadap literatur (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengangkat teknik penelitian yang Hampir sama, untuk menghindari kesamaan yang akan peneliti kerjakan, berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi sebagai berikut :

Pertama skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN SMH Banten, fakultas Dakwah, jurusan komunikasi penyiaran islam, yaitu Sri Mulyani (2020). Yang berjudul "Analisis pesan dakwah dalam arsitektur masjid kuno Kaujon kota Serang Banten" dalam analisis ini penulis

mencari pesan dakwah dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure dan objek yang di analisis adalah film. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teori Roland Barthes dan objek yang di analisis yaitu arsitektur masjid kuno.

Kelebihan dari skripsi terdahulu yaitu, penulis terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek analisis yaitu masjid kuno kota Serang, sehingga peneliti bisa melihat langsung keadaan yang sebenarnya dan bisa menghasilkan informasi yang lebih akurat. Sedangkan kelemahannya yaitu, metode penelitian yang dilakukan lebih banyak mengeluarkan biaya dan banyak memakan waktu, sehingga memungkinkan dapat memperlambat waktu penelitian.

Kedua Skripsi ditulis oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, yaitu Rizki Akmalisyah jurusan komunikasi penyiaran Islam fakultas Ilmu Dakwah, dengan judul analisis semiotik film "A Mighty Heart" tahun (2010). Dalam skripsi ini penulis mencari makna konotatif dan makna denotatif dalam film tersebut dengan menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes. Perbedaannya yaitu peneliti mencari tanda dan petanda dalam sebuah film dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure,

Sedangkan peneliti terdahulu mencari makna konotatif dan denotatif dalam sebuah film menggunakan teori Rolland barthes. Kelebihan pada penelitian terdahulu yaitu peneliti mengangkat rumusan masalah yang jarang diteliti oleh peneliti lain

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah, jurusan komunikasi dan penyiaran islam yaitu Nur damayanti (2014) yang berjudul "Analisis isi pesan dakwah dalam novel bidadari surga. Dalam skripsi ini penulis mencari pesan-pesan dakwah dalam novel tersebut dengan menggunakan teknik analisis Isi. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan teori ferdinand de saussure dan objek yang di analisis adalah film. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis isi, dan objek yang di analisis yaitu novel.

Kelebihan pada penelitian terdahulu yaitu, peneliti menganalisis novel, dan kelebihan pada novel yaitu, alur cerita

pada novel lebih detail dan belum ada bagian-bagian yang terpotong sehingga informasi yang didapat lebih lengkap.

Sedangkan kekurangannya yaitu, peneliti hanya mencari pesan dakwah yang paling dominan dan bukan keseluruhan yang ada pada objek penelitian.

F. Kerangka teori

1. Pengertian Dakwah

Menurut istilah Dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak kepada ajaran agama islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Dakwah islam meliputi ajakan, keteladanan dan tindakan kongkrit untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat, serta perintah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Dakwah berasal dari akar kata (*da'a yad'u da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Berdasarkan makna tersebut, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah² Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-nya, yaitu *Al-islam*. pemahaman ini sejalan dengan (QS. Ali-Imran : 104) yaitu perintah Allah untuk berdakwah kepada Allah (*Al-islam*) dengan menggunakan kata *al-khayr*, sedangkan *al-khayr* menurut para mufassir adalah *al-islam* dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu agama semua nabi sepanjang zaman, dakwah terkadang dipahami sebagai aktivitas (proses) mengajak kepada jalan keselamatan.³

Pada hakikatnya dakwah adalah proses Islamisasi.

Berdasarkan asumsi tersebut, dakwah secara substansif

² Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia indonesia, 1983), hlm.9

³ Abdul Aziz, *Al-Wakhudu al diniy, Mesir al-Tijarahal Khubra, 1997*), hlm.26

dapat diartikan sebagai upaya mengingatkan manusia agar kembali dan mengingat perjanjian suci di alam roh berupa *syahadah al-Ilahiyah* atau pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah Swt. Sebagai *rabb*.

2. pesan dakwah

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunah baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan-pesan (risalah). Pesan adalah seperangkat lambang yang bermakna disampaikan oleh komunikator kepada komunikan." Pesan yang dimaksud adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.

Pesan dakwah merupakan rumusan ajaran yang didasarkan dari Al-Qur'an dan sunah nabi Muhammad SAW. Serta para Rosul sebelumnya. Pesan dakwah berfungsi sebagai pedoman manusia untuk menghadapi dunia nyata, sebagai acuan dalam memahami lingkungan hidupnya, sebagai dasar mengambil keputusan dan sebagai

pendorong untuk menghasilkan tindakan serta perilaku dalam memenuhi kebutuham hidup mereka.⁴ Dengan kemajuan teknologi saat ini pesan dakwah

⁴ Bambang, Syaiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama media, 2010)

disampaikan melalui media komunikasi, salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film.

3. Pengertian film

Film atau gambar hidup juga sering disebut dengan movie, film secara kolektif sering disebut sinema, gambar hidup adalah bentuk seni, gambar populer dari hiburan dan juga bisnis, film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan kamera atau animasi. Film dalam hal ini adalah film teatral, yaitu film yang secara khusus untuk dipertunjukkan. Khalayak menonton film terutama untuk hiburan, akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.⁵

Para Dai menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena peran penting itulah, para dai juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang Islami, sebab dakwah bukan perkara mimbar semata. Film memang yang paling banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan. Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu. Penonton dapat mengakses film di mana saja dan kapan saja.

4. Semiotik

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi ke 2*, (Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2008) p.425

Secara etimologis istilah semiotik berasal dari kata Yunani *sameion* yang berarti "tanda", tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap sesuatu yang lain. Secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁶

Didalam komunikasi terdapat unsur-unsur yang berbentuk tanda-tanda. Tanda-tanda ini mempunyai struktur tertentu yang di latar belakang oleh keadaan sosiologi ataupun budaya di tempat komunikasi hidup sehingga untuk mempelajarinya bagaimana struktur pesan atau konteks di balik pesan-pesan komunikasi massa diperlukan studi semiotika terlebih dalam lapangan komunikasi massa.

Semiotika dapat digunakan untuk studi media massa, tidak hanya sebatas kerangka teori tetapi juga sebagai model analisis. Jadi, analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pengguna

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) 2015

tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berbeda.

5. Semiotik ferdinand desaussure

Menurut Saussure, semiotik adalah ilmu yang menelaah peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Ilmu ini meneliti hakikat tanda dan hukum yang mengatur tanda. Jelas bahwa saussure melihat tanda sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia. Didalam latar kehidupan sosial manusia itu, tanda menjalankan perannya. Dengan kata lain tanda memiliki fungsi dan makna sosial.

Ferdinand desaussure memberikan definisi mengenai tanda dan menjabarkan tanda bahasa kedalam dua unsur yang membangunnya : *“the linguistic sign unites, not a thing And a name, but a concept and a sound-image”* yang artinya, “tanda bahasa tidak memadukan sesuatu dan sebuah nama tetapi suatu konsep dan suatu citra bunyi”. Perhatikan bahwa saussure tidak membicarakan tanda secara umum, tetapi kelompok tanda tertentu. Yaitu tanda bahasa (boleh juga disebut tanda verbal). Berdasarkan definisi itu, tanda terjadi dari dua unsur (konsep dan imaji-bunyi) yang berpadu menjadi satu kesatuan, yakni sebuah tanda. Konsepsi tanda sebagai sesuatu yang terdiri atas dua bagian itu membuat konsep tanda saussure tergolong kedalam model tanda diadik. Sussure menggunakan

istilah penanda untuk imaji bunyi dan petanda untuk konsep atau makna⁷

Syarat komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda. Pokok dari teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda dapat diartikan sebagai sebuah ide atau sesuatu yang bermakna. Penanda adalah aspek material dari bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda merupakan aspek mental dari bahasa.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang

⁷ Kahfie Nazaruddin, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 2015, cet ke-1 h. 10.

bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrumen dan pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis semiotik teori ferdinand desaussure.

2. Subjek dan objek Penelitian

Subyek penelitian ini berupa orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam melakukan penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film bidadari bidadari surga. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah adegan-adegan yang berhubungan dengan karakter religius atau pesan-pesan dakwah dalam film bidadari bidadari surga

3. Sumber dan jenis data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian/sumber utama yaitu film bidadari-bidadari surga. Sedangkan data skunder yaitu data dari sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini, seperti studi perpustakaan terhadap teori film dan pesan dakwah yang relevan dengan penelitian ini.

4. Batasan penelitian

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasan dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi berdasarkan scene atau adegan-adegan yang memiliki pesan dakwah sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana pada rumusan masalah.

5. Teknik pengumpulan data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa karya seni yang dinarasikan dalam sebuah film, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengamati secara langsung film “bidadari bidadari surga”
 - 2) Menyimak dan mengamati kata demi kata serta setiap adegan maupun gerakan tubuh yang ada pada film bidadari bidadari surga dengan memperhatikan pesan dakwah apa saja yang disampaikan dalam film tersebut.
 - 3) Mencatat, mengkategorikan serta mengemukakan temuan-temuan yang dinilai mengandung pesan-pesan dakwah islam sebagaimana permasalahan yang akan diteliti sebagai sumber data.
 - 4) Sebagai proses pengecekan atas hasil, penulis mengambil keputusan dan membuat pertimbangan mengenai data mana yang harus disajikan serta dianalisis
6. Teknik analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan, baik kata-kata, adegan gerak gerik tubuh serta istilah-istiah yang dipakai yang memiliki makna pesan dakwah. setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis semiotik Ferdinand Desaussure yang membagi tanda dalam dua bagian, yaitu tanda (*signifer*) dan penanda (*signified*).

setelah tanda dan petanda terkumpul, kemudian diinterpretasikan membentuk sebuah makna dan diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan pada rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran isi tulisan yang terarah, logis dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya maka skripsi ini disusun menjadi lima bagian, yaitu :

Bab pertama : merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, yang merupakan inti masalah dalam penelitian, yang berupa pertanyaan yang akan dijawab. tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukkan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan, tinjauan pustaka sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka teori, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah jalan penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menginformasikan tentang urutan pembahasan.

Bab kedua : yaitu landasan teori yang terdiri atas teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau permasalahan yang dibahas pada hasil penelitian, yakni pembahasan tentang dakwah, pesan dakwah, pembahasan

tentang film dan pembahasan tentang semiotika Ferdinand Desaussure.

Bab ketiga : yaitu gambaran umum yang berisi gambaran umum film bidadari surga, sinopsis film bidadari-bidadari surga, dan tokoh tokoh dalam film Bidadari-Bidadari surga.

Bab keempat : merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini. Dimana pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisa antara data dan teori yang ada. Dalam melakukan analisa, penulis menggunakan analisis semiotik sebagai alat analisis terhadap pesan dakwah dalam film Bidadari-Bidadari surga.

Bab kelima : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pemaparan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dan bab ini dimaksudkan untuk memberikan atau menunjukkan bahwa problem yang diajukan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara komperehensif dan diakhiri dengan saran-saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.